

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah masa yang tepat dalam mengembangkan kemampuan anak. Hal ini disebabkan karena pada usia dini anak mengalami masa keemasan (Golden Age). Masa usia emas (Golden Age) adalah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka lakukan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Osbon, White, Bloom pada usia 0-4 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 50%, pada usia 4-8 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 80%, dan pada usia 8-18 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 100%.<sup>1</sup> Dari penelitian tersebut, pada masa usia dini perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, sebagai seorang pendidik harus dapat menstimulasi perkembangan anak sejak dini untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik dan motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa. Aspek perkembangan bahasa merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Hal ini senada dengan pendapat Morrison bahwa pada anak usia dini

---

<sup>1</sup>. MODUL 1 Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat, 2017, h.12.

khususnya murid TK berada dalam masa perkembangan kecerdasan bahasa yang sangat pesat. Anak memiliki kemampuan yang besar untuk mempelajari kosakata baru.<sup>2</sup> Perkembangan bahasa merupakan faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, dimana dengan anak mengenal beragam kosakata akan dapat membantu anak mengungkapkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Pada perkembangan bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.<sup>3</sup> Semua keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan harus di stimulasi perkembangannya sejak dini oleh pendidik secara tepat.

Kemampuan menulis pada anak usia dini terlihat dengan tingkah laku anak seperti, anak mulai mencoret-coret, mengenal huruf-huruf dengan menuliskan nama depan mereka, menuliskan kembali huruf-huruf yang anak lihat dan menirukan beberapa kata.<sup>4</sup> Dapat dijelaskan bahwa menulis pada anak diawali dari kematangan motorik halus anak untuk dapat memegang alat tulis membuat coretan-coretan, membuat simbol huruf dan angka, dan membuat kata sederhana. Sebagai seorang pendidik baik guru maupun orangtua harus menstimulasi kemampuan menulis pada anak dengan

---

<sup>2</sup> George Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.255.

<sup>3</sup> Henry Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h.1.

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.365.

memperhatikan tahapan kemampuan menulis pada anak, dengan begitu kemampuan menulis anak dapat berkembang dengan baik. Stimulasi dapat dilakukan dengan membuat kegiatan bermain yang menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan fakta di lapangan pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak kelas B yang telah diobservasi, kegiatan latihan menulis pada anak dilakukan dengan cara mengerjakan buku paket yang berisi kumpulan lembar kerja yang telah dibuat oleh guru untuk pembelajaran selama satu semester.<sup>5</sup> Prinsip dari belajar sambil bermain pada anak terabaikan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk segera bisa menulis, tidak memperhatikan kematangan dari kemampuan motorik anak, sehingga perkembangan kemampuan menulis anak masih kurang berkembang dengan baik.

Hal itu terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menulis. Ada anak yang menuliskan huruf dan simbol secara terbalik, seperti simbol “3” menjadi “ε”. Ada anak yang menuliskan huruf dalam satu kata tidak lengkap, seperti “tiga” menjadi “tia”. Ada anak yang melakukan kegiatan menulis dengan posisi kepala tiduran di atas meja. Terlihat jelas ada beberapa anak memegang pensil dengan cara menggenggam pensil menggunakan seluruh jari tangannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Catatan Observasi 27 Februari 2019

<sup>6</sup> Ibid.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak masih belum berkembang secara optimal, seharusnya guru dapat menstimulasi perkembangan anak dengan cara yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Dina, dikemukakan bahwa dalam kegiatan menulis untuk mengenalkan huruf dan angka pada anak kelas B, masih menggunakan lembar kerja dan guru belum menggunakan alat permainan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>7</sup> Pengenalan huruf dan angka pada anak usia dini melalui kegiatan menulis awal seharusnya dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang menyenangkan bagi anak, seperti melalui kegiatan bermain dengan menggunakan benda-benda yang kongkrit.

Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Sari Dhian Nurcahyowati, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pada anak masih rendah, sebagian besar anak melakukan kesalahan menulis terutama pada ketidaklengkapan penulisan huruf, kata, atau kalimat sederhana. Penggunaan metode belajar dan media yang membosankan membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk

---

<sup>7</sup> Theresia Dina, *Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, dalam Jurnal BELIA Vol. 7 No. 2, November 2018, h.109.

belajar.<sup>8</sup> Dalam hal ini, sebagai seorang pendidik penting untuk mengetahui tahapan-tahapan dari kemampuan menulis pada anak itu sendiri, sehingga dalam menciptakan kegiatan bermain untuk pengenalan huruf kepada anak dapat dilakukan secara tepat sesuai tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, pendidik dapat membuat rancangan kegiatan pembelajaran dengan prinsip bermain yang menyenangkan untuk anak dengan memperhatikan karakteristik dari kemampuan menulis anak agar anak secara optimal dapat menyerap informasi yang diterima. Karakteristik kemampuan menulis pada anak sesuai dengan pendapat dari Jackman bahwa kemunculan menulis berarti anak-anak memahami bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi dan mereka membuat tanda di atas kertas sebagai penyampaian pesan mereka. Bentuk tulisan yang muncul seperti gambar, mencoret-coret dari kiri ke kanan, menciptakan bentuk-bentuk menyerupai huruf, menciptakan huruf acak, kadang-kadang anak menuliskan semua bentuk secara bersamaan dalam upaya anak mengkomunikasikan ide dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Pamungkas Sari Dhian Nurcahyowati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Objek Langsung*, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37, 2016, h.3.558.

tulisan.<sup>99</sup> Anak menulis dimulai dari membuat coretan gambar, terarah, hingga akhirnya membuat coretan huruf.

Pendidik juga sebaiknya dalam membuat rancangan kegiatan untuk mengajarkan menulis pada anak perlu memperhatikan kesiapan anak untuk menulis. Salah satu kesiapan yang harus diperhatikan adalah kesiapan anak untuk dapat memegang pensil secara baik, oleh karena itu diperlukan kegiatan yang dapat melatih motorik anak terlebih dahulu khususnya pada motorik halus anak. Jika kemampuan motorik halus anak sudah matang, anak dapat memegang pensil secara luwes saat menulis untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Ada beragam kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak, diantaranya yaitu kegiatan bermain balok, plastisin, pasir, puzzle, meronce, menggambar, menggunting, dan menempel. Kegiatan-kegiatan tersebut akan memtangkan gerakan jari serta pergelangan tangan anak. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut juga melatih anak untuk membedakan berbagai bentuk dan pola, karena menulis membutuhkan kesabaran, konsentrasi mata dan tangan serta membedakan pola-pola bentuk sebuah huruf.

Kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan bermain plastisin. Plastisin merupakan

---

<sup>99</sup> Hilda L Jackman, *Early Education Curriculum A Child's Connection to the World Fifth Edition*, (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2009), h.92.

adonan tepung, lem, dan pewarna yang dapat dibuat menjadi kerajinan tangan dengan kreasi membuat suatu bentuk-bentuk sesuai keinginan. Anak juga dapat mengenal huruf saat bermain dengan membuat bentuk-bentuk huruf dari plastisin. Dengan bermain plastisin, anak dapat melatih kemampuan motorik halus yaitu jari-jemarnya untuk melakukan kegiatan meremas saat membuat bentuk-bentuk dari plastisin. Hal ini serupa dengan pendapat Joyce yang mengungkapkan bahwa selain mengasah kemampuan otak kanan dan meningkatkan kreativitas, seni membentuk termasuk clay juga dapat meningkatkan konsentrasi, melatih kesabaran dan ketekunan, serta melatih kerja syaraf motorik.<sup>10</sup>

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fabyandini Ayu Ramadhani, Makmuroh, dan Andhita, bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis, mewarnai dan melipat kertas. Saat bermain plastisin, anak melakukan aktivitas meremas, menekan, memilin memimpihkan, menggulung, dan membulat-bulatkan plastisin.<sup>11</sup> Dari aktivitas yang dilakukan saat anak bermain plastisin, otot-otot halus anak bergerak sangat aktif sehingga jari-jemari anak akan menjadi lentur untuk

---

<sup>10</sup> Joyce, *Yuk Utak-Atik dengan Clay Tepung Makanan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), h.5.

<sup>11</sup> Fabyandini Ayu Ramadhani, Makmuroh, dan Andhita, *Pengaruh Bermain Plastisin terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa TK B di RA PERSIS I Bandung*, dalam Jurnal Prosiding Psikologi Vol. 3 No. 2, Agustus, 2017.

bergerak, hal itu sangat mempengaruhi kematangan dari perkembangan motorik halus anak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ati Kusumawati dan Sunaria, bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, dengan bermain plastisin anak akan terampil memegang alat tulis sehingga anak dapat membuat garis horizontal, vertikal, lengkungan, dan menirukan huruf dan angka.<sup>12</sup> Kegiatan bermain plastisin akan melatih koordinasi gerakan otot-otot halus anak, sehingga kemampuan motorik anak akan lebih matang perkembangannya sebagai kesiapan anak saat menggenggam pensil untuk belajar menulis awal.

Dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa bermain plastisin merupakan kegiatan yang bisa dijadikan sarana untuk melatih kemampuan motorik halus anak dalam menulis. Penggunaan plastisin terhadap motorik halus anak dalam bermain yaitu anak melakukan aktivitas meremas, menekan, memilin, memipihkan, menggulung dan membulat-bulatkan plastisin. Sebelum melakukan kegiatan menulis, anak harus memiliki kematangan pada kemampuan motorik halusnya terlebih dahulu, hal itu untuk memudahkan anak dalam memegang pensil saat kegiatan menulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

---

<sup>12</sup> Ati Kusumawati dan Sunaria, *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Plastisin*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1, No. 1, 2017.

mengadakan penelitian tentang kegiatan bermain plastisin sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan menulis yang dilakukan guru masih menggunakan pensil dan kertas tanpa melalui kegiatan bermain yang mempersiapkan kesiapan motorik anak untuk menulis.
2. Masih ada anak yang menulis huruf dan angka secara terbalik.
3. Masih ada anak yang belum menulis kata dengan huruf yang lengkap.
4. Masih ada anak yang memegang pensil dengan cara menggenggam pensil menggunakan seluruh jari tangannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah ini dibatasi pada terbatasnya kegiatan belajar melalui bermain untuk mempersiapkan kematangan perkembangan motorik anak dalam melakukan kegiatan menulis. Penulis memilih menggunakan kegiatan bermain plastisin untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak. Penelitian ini

akan dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Kelurahan Pisangan Timur

Kemampuan menulis permulaan yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan anak memegang alat tulis untuk membuat garis horizontal, vertikal, zig-zag serta menirukan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, angka serta tulisan-tulisan sederhana seperti menuliskan namanya sendiri. Kegiatan bermain plastisin yang dilakukan yaitu anak meremas, menekan, memilin memimpihkan, menggulung, dan membulat-bulatkan plastisin untuk membuat bentuk-bentuk sesuai keinginannya hingga anak membuat bentuk simbol-simbol huruf untuk mengenal huruf terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menulis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan bermain plastisin berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bahtera Ceria Jakarta Timur ?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan bermain plastisin terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bahtera Ceria Jakarta Timur ?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan pendidikan anak usia dini agar bermanfaat bagi semua orang dan ahli dalam bidang anak usia dini di Indonesia terutama dalam pengaruh kegiatan bermain plastisin terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun, sebagai upaya dalam mempersiapkan kematangan perkembangan motorik anak untuk dapat melakukan kegiatan menulis. Kegiatan bermain plastisin selain untuk mempersiapkan kematangan motorik halus anak, juga dapat meningkatkan seni kreativitas anak.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya dalam mempersiapkan kematangan motorik anak untuk melakukan kegiatan menulis. Manfaat lain yaitu sebagai

referensi dalam membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan baru kepada orang tua tentang pengembangan kemampuan menulis anak dengan mempersiapkan kematangan motorik halus anak. Hal itu dapat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan media yang mudah dibuat sendiri di rumah. Plastisin merupakan kegiatan bermain yang dapat dilakukan anak bersama orang tua saat mengisi waktu luang di rumah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan bermain menggunakan media pembelajaran edukatif yang dapat meningkatkan kreativitas anak dan kemampuan anak dalam menulis.